



Tari Kreatif untuk Motorik Kasar Anak Usia Dini

Arjun May Sandi^{1*}, Juju Masunah², Saian Badaruddin³

¹Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

²Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

³Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

*Correspondence E-mail: arjunmaysandi@upi.edu

ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini yakni kurang berkembangnya aspek motorik kasar pada anak usia dini, aspek motorik kasar yang meliputi gerak lokomotor, gerak non lokomotor, serta gerak manipulatif. Selama ini metode pembelajaran tari yang digunakan yakni metode demonstrasi atau metode satu arah. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui metode pembelajaran tari kreatif dalam upaya untuk meningkatkan motorik kasar pada anak usia dini. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen, jenis *Pre-Experimental* dengan desain *One Group Pretest and Posttest Design*. Sampel dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan teknik total sampling yang dimana sampel ini melibatkan seluruh populasi dengan jumlah seluruh partisipan dalam penelitian ini yakni sebanyak 26 siswa yang terdiri dari kelas Mekkah dan Madinah. Penerapan metode tari kreatif ini dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan. Instrumen penelitian menggunakan tes berjumlah 12 soal dengan skala 1-4. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa metode pembelajaran tari kreatif dapat meningkatkan motorik kasar pada anak usia dini. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata skor pretest 17,61 meningkat sebesar 21,39 menjadi rata-rata skor posttest 39. Nilai signifikansi pretest yakni 0.345 dan nilai signifikansi posttest yakni 0,306. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa “Ha diterima dan Ho ditolak”, yang berarti penerapan pembelajaran tari kreatif pada anak usia dini dapat meningkatkan motorik kasar dalam proses pembelajaran tari.

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted/Received 6 Jan 2024

First Revised 7 Feb 2024

Accepted 15 Feb 2024

Publication Date 25 Feb 2024

Keyword:

Motorik Kasar; Anak Usia Dini;

Tari Kreatif

1. PENDAHULUAN

Undang-undang dasar 1945 menegaskan hak setiap warga negara untuk mendapatkan pendidikan, termasuk pendidikan anak usia dini (PAUD) yang diatur dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003. Pendidikan anak usia dini memberikan rangsangan pendidikan terhadap anak sejak lahir hingga berumur enam tahun yang bertujuan untuk mempersiapkan mereka memasuki ke tahap pendidikan selanjutnya dengan fokus pada perkembangan jasmani dan rohani (Baan, dkk. 2020). Usia dini ialah usia dimana masa terpenting pada pertumbuhan seorang anak. Masa anak ini disebut masa *golden age* yang merupakan masa keemasan dimiliki oleh seorang anak. Pentingnya dilakukan pendidikan pada anak usia dini dalam rangka memaksimalkan kemampuan dan potensi anak. Perkembangan pada setiap anak memiliki pola tertentu menyesuaikan dengan garis waktu perkembangan. Maka dari itu pembelajaran pada anak usia dini harus bisa menyesuaikan baik secara lingkup maupun tingkat kesulitannya dengan kelompok usia anak (Suyadi, 2013). Pada dasarnya pendidikan seni di sekolah diarahkan untuk menumbuhkan kepekaan rasa estetik dan artistik, sehingga terbentuk sikap kritis, apresiatif dan kreatif pada diri siswa secara menyeluruh (Nugraheni, dkk 2019). Pembelajaran seni tari yang dilakukan dalam proses pembelajaran dilingkup pendidikan anak usia dini dapat membantu mengembangkan potensi anak usia dini itu sendiri. Komponen pembelajaran menurut (Masunah, 2012) meliputi 1. Tujuan, 2. Bahan ajar, 3. Metode pembelajaran, 4. Dan evaluasi.

Proses pembelajaran pada anak usia dini bisa belajar untuk mengeksplorasi gerakan dan ritme yang merupakan salah satu factor yang mempengaruhi potensi motorik kasar pada anak usia dini. (Ariani et al., 2022) berpendapat bahwa motorik kasar merupakan gerakan-gerakan yang menggunakan otot besar baik tangan maupun kaki. Gerakan tubuh melalui otot besar ini menjadi sebuah bentuk kegiatan motorik kasar yang penting untuk diketahui dan dikondisikan agar upaya memaksimalkan potensi motorik kasar anak dapat berjalan dengan baik. (Yudanto 2006) mengemukakan jika indikator motorik kasar terbagi menjadi 3 yakni gerak lokomotor, gerak non lokomotor, dan gerak manipulative. Jika disesuaikan dengan karakteristik anak usia dini, tari kreatif berpotensi untuk diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas. Anak usia dini sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat, sering kali disebut sebagai lompatan perkembangan (Khairi, 2018). Pertumbuhan dan perkembangan pada anak usia dini termasuk perkembangan fisik motorik ini didorong oleh karakteristik uniknya seperti rasa ingin tahu yang besar dan keinginan mencoba hal baru. Anak-anak dapat mengembangkan keterampilan fisik motorik melalui gerakan yang terkoordinasi yang diberikan stimulasi oleh lingkungan yang mendukung (Antara, dkk 2022).

Adapun beberapa penelitian sebelumnya yang mengkaji mengenai tari kreatif dan motorik kasar pada anak usia dini, diantaranya yakni. (Nuridayu, dkk. 2020) dalam penelitiannya menjelaskan jika perkembangan motorik kasar anak dalam kegiatan bergerak sambil bermain menunjukkan keberhasilan dan mencapai perkembangan yang maksimal, (Feby Filga Cantika, 2022) menjelaskan dalam penelitiannya bahwa materi tari jaranan dapat melatih kemampuan siswa dalam mengeksplorasi gerak pada proses pembelajaran tari, (Baiq Mentari Yuniarti, dkk 2023) menjelaskan jika penggunaan media senam dapat meningkatkan motorik kasar pada siswa. Posisi teoritis peneliti dengan penelitian sebelumnya berdasarkan hasil dari analisis relevansi memiliki perbedaan yang terletak pada penerapan tari kreatif dalam pembelajaran tari untuk anak usia dini. Umumnya penelitian terdahulu banyak menggunakan metode penelitian tindakan kelas sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif.

Tari kreatif sebagai pendekatan pembelajaran yang dapat disampaikan sebagai perantara dimasa anak-anak. Tari kreatif pada dasarnya meliputi pada proses individu dan pemilihan kumpulan gerakan dalam gerakan yang dapat menghasilkan tema dan mempersembahkan tarian (Desfina, 2008). Adapun langkah-langkah pembelajaran tari kreatif yang disampaikan oleh (Gilbert, 2002) diantaranya yakni 1. *Warming Up* (pemanasan), 2. *Exploring the Concept* (eksplorasi konsep), 3. *Developing Skill* (pengembangan kemampuan), 4. *Creating* (membuat), dan 5. *Cooling Down* (pendinginan). Selain itu Gallahue dalam (Hidayanti, 2023) mengemukakan mengenai 3 indikator dalam motorik kasar diantaranya yakni 1. Gerak Lokomotor (gerak berpindah), 2. Gerak Non Lokomotor (Gerak Tidak Berpindah), serta 3. Gerak Manipulasi (gerak koordinasi antara tangan dan kaki). Jika disesuaikan dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini menyebutkan jika dalam pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini terdapat 6 unsur pengembangan yakni kognitif, moral dan agama, sosial emosional, bahasa, fisik, motorik, dan seni. Pendidikan anak usia dini pada hakikatnya merupakan salah satu pendukung yang diselenggarakan dengan tujuan untuk dapat memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak dengan menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak (Suyadi, 2013).

Berdasarkan observasi yang dilakukan didapatkan hasil bahwa pembelajaran tari di PAUD Al-Fida ini masih menjadi kegiatan insidental. Dalam proses pembelajarannya guru menggunakan metode teacher center, Dimana guru memperagakan langsung gerakan tarian untuk langsung diikuti oleh siswa. Metode teacher center ini menyebabkan berdampak pada kurangnya dorongan guru kepada siswa untuk bisa berpikir kreatif dan aspek motorik kasar anak kurang bisa diasah. (Heri Rahyubi, 2012) mengungkapkan jika perkembangan motorik kasar pada anak usia dini akan lebih optimal jika lingkungannya mendukung untuk bergerak bebas. Dari proses pembelajaran tersebut sekolah perlu merencanakan pengayaan metode yang bersangkutan dengan pembelajaran tari, sehingga motorik kasar anak dapat digali lebih dalam. Dalam hal ini, peneliti akan mengajak siswa untuk lebih memiliki kepekaan serta memahami aspek-aspek yang ada dalam gerak tari melalui aspek kreativitas serta imajinasi dalam pembelajaran tari kreatif.

Penerapan tari kreatif bertujuan dapat membantu untuk menyelesaikan masalah pada pembelajaran tari dengan menerapkan tari kreatif untuk meningkatkan motorik kasar pada anak usia dini. Penerapan tari kreatif ini dilakukan untuk melatih siswa agar bisa bergerak, berekspresi, dan mempunyai pengetahuan baru.

2. METODE

2.1. Desain Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode yang digunakan yaitu pre-eksperimental *design (one group pretest and posttest)* (Audina, dkk, 2021). Dilakukan pada satu kelompok yang data yang dipilih diperoleh akan lebih akurat karena dapat dibandingkan dengan keadaan sebelum dilakukannya treatment (Sugiyono, 2010). Terdapat Langkah pada O1: tes awal (Pre-Test) dilakukan sebelum treatment diberikan, X: Treatment (perlakuan) diberikan kepada peserta didik dengan menerapkan pembelajaran tari kreatif, O2: Tes Akhir (Post-Test) dilakukan setelah treatment.

2.2. Partisipan dan Lokasi Penelitian

Partisipan pada penelitian ini yakni guru, kepala sekolah, dan seluruh siswa di PAUD Al-Fida yang berjumlah 26 orang siswa. Adapun lokasi penelitian yang dilaksanakan yakni di

PAUD Al-Fida yang berlokasi di Kp. Cicarita RT. 02 RW. 18 Desa Ciwaruga, Kecamatan Parongpong, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat, 40559.

2.3. Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi di PAUD Al-Fida pada kelas Mekkah dan Madinah dengan jumlah siswa yakni 26 orang yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Penentuan sampel ini dilakukan dengan cara Total Sampling dimana seluruh populasi digunakan untuk dijadikan sampel penelitian.

2.4. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini melalui tes. Tes yang digunakan untuk mengukur perkembangan motorik kasar siswa melalui tes dengan indikator motorik kasar yang digunakan diantaranya gerak lokomotor, gerak non-lokomotor, dan gerak manipulatif yang dilakukan sebanyak 2 kali yakni pre-test dan post-test. Kegiatan penelitian ini dilakukan selama 4 pertemuan. Perkembangan motorik kasar siswa digunakan pada awal pertemuan yakni hasil belajar siswa sebelum diterapkannya pembelajaran tari kreatif, saat proses implementasi diterapkannya pembelajaran tari kreatif, dan hasil belajar siswa setelah diterapkannya pembelajaran tari kreatif.

2.5. Analisis Data

Pada penelitian ini, data dianalisis menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode pre-eksperimental design (One Group Pre-Test Post-Test). Uji T digunakan untuk menentukan apakah ada perbedaan antara hasil sebelum dan setelah treatment. Dengan demikian dapat ditentukan bahwa perlakuan tersebut memiliki pengaruh atau tidak. Sebelum menganalisis data dilakukan pengujian prasyarat yang melibatkan uji normalitas sebagai persyaratan untuk melanjutkan penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil

3.1.1. Kondisi Awal Sebelum Diterapkan Tari Kreatif

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada 28 Maret 2024 proses pembelajaran tari yang dilakukan di PAUD Al-Fida oleh pendidik masih menggunakan tari bentuk dengan referensi YouTube dan menggunakan metode demonstrasi atau *teacher*. Sehingga aspek motorik kasar siswa dapat dikatakan kurang berkembang, peserta didik kurang antusias dalam melakukan gerak karena dalam proses pembelajarannya peserta didik kurang memahami arti atau makna gerak yang dilakukan sehingga beberapa peserta didik tidak fokus dalam proses pembelajaran dan perlu diarahkan oleh guru agar pembelajaran berjalan kondusif. Dari metode yang dilakukan guru dalam proses pembelajarannya.

Setelah diadakannya pretest masih terlihat banyak peserta didik yang motorik kasarnya masih belum berkembang dengan baik, sehingga mengakibatkan skor yang diperoleh oleh peserta didik masih terbilang rendah. Adapun data skor yang diperoleh berdasarkan pre-test yang sudah dilakukan yakni sebagai berikut:

Tabel 1. Skor Pretest

No.	Inisial	Jumlah skor
1	AN	17
2	AL	19
3	AFA	24
4	AO	17
5	ASA	22
6	CAM	21
7	DMP	16
8	AES	14
9	FAN	17
10	KHAM	21
11	IP	17
12	MIN	16
13	JR	18
14	CKP	14
15	KE	21
16	NAF	18
17	JPRP	17
18	RHA	16
19	RPT	17
20	RAA	14
21	TSA	18
22	URN	17
23	NA	14
24	WS	18
25	YU	14
26	ZRR	21
Total		458
Rata-rata		17,61

Dari data diatas, dengan perolehan skor tertinggi yakni 24 dan prolehan skor terendah yakni 14 dengan rata-rata skor yaitu 17,61. Kebanyakan peserta didik belum terbiasa dengan pertanyaan yang melibatkan pengalaman dan imajinasinya, ketika peneliti melakukan gerakan bersama sesuai dengan lagu yang dinyanyikan terdapat beberapa peserat didik masih terlihat kaku dan malu ketika melakukan gerakanya. Proses pretest ini juga menggunakan media gambar binatang dan peserta didik diminta untuk bergerak sesuai dengan gambar binatang yang diberikan, respon dari peserta didik berbeda-beda terdapat siswa yang masih kebingungan dan terlihat kaku dalam bergerak. Tetapi ada juga siswa yang bisa secara langsung dan mudah bergerak walaupun masih harus dibimbing dan diarahkan oleh peneliti.

3.1.2. Proses Penerapan Pembelajaran Tari Kreatif

Proses pembelajaran yang digunakan dalam kelam kelas melibatkan penerapan tari kreatif untuk meningkatkan motorik kasar anak usia dini ini sebanyak 4x pertemuan dengan waktu 35-40 menit. Pada setiap pertemuan membahas unsur tari yang berbeda. Jadwal pertemuan yang telah ditetapkan pleh peneliti mengikuti perencanaan dan RPP. Berikut gambaran proses pembelajaran yang diterapkan.

Pertemuan 1: Materi Gerak Berpindah dan Gerak Tidak Berpindah

Pertemuan awal yang dilakukan pada hari senin tanggal 6 Mei 2024 dengan materi gerak berpindah dan gerak tidak berpindah dengan menggunakan media gambar binatang monyet. Kegiatan diawali dengan salam pembuka dan mengabsen. Setelah itu peneliti membagikan name tag sebagai identitas peserta didik untuk memudahkan peneliti.

Kemudian peneliti mengajak siswa untuk melakukan pemanasan dimana siswa membentuk lingkaran dan bernyanyi bersama lagu “Lingkaran Kecil Lingkaran besar” sambil membentuk lingkaran sesuai dengan lirik lagu yang dinyanyikan. Selanjutnya peneliti memperlihatkan media gambar monyet dan meminta peserta didik untuk mengamati dan memberikan pendapat mengenai binatang monyet dengan menyebutkan ciri-cirinya kepada peserta didik. Kemudian peserta didik diminta untuk bergerak sesuai dengan binatang monyet. Selanjutnya peneliti meminta 3 orang siswa untuk maju kedepan dan memperagakan gerakan monyet didepan teman-temannya. Selain 3 orang yang maju kedepan, siswa lainnya juga mengikuti gerakan temannya yang diperagakan didepan kelas. Pada proses ini banyak siswa yang masih kurang yakin ketika melakukan gerak. Setelah selesai memperagakakn gerakan monyet, peneliti memberikan apresiasi kepada sluruh peserta didik yang sudah berani dan mau maju kedepan untuk memperagakn gerakannya. Pada akhir pembelajaran seluruh siswa diarahkan untuk duduk rapi dan membentuk lingkaran, peneliti meminta siswa untuk berpendapat mengenai pengalamannya memperagakn ggerak binatang monyet. Selain itu, peneliti juga melalukan pengamatan terhadap aspek motorik kasar dalam kegiatan pembelajaran pada pertemuan pertama ini.



Gambar 1. Dokumentasi Siswa Melakukan Gerakan Binatang Monyet

Pertemuan 2: Materi Unsur Ruang dan Level dalam tari

Pertemuan kedua ini dilakukan pada hari selasa tanggal 7 Mei 2024 dengan materi unsur tari ruang dan level dengan menggunakan media gambar binatang gajah, kelinci, dan burung yang berada dalam sarangnya. Kegiatan pada pertemuan 2 ini diawali dengan salam pembuka, berdoa, dan absensi oleh peneliti.

Hampir sama dengan pertemuan sebelumnya pada pertemuan ini peneliti mengajak siswa untuk melakukan pemanasan dengan menyanyikan lagu “Lingkaran Kecil Lingkaran Besar” sambil berpegangan tangan dan membentuk lingkaran sesuai dengan lagu yang dinyayikan dan meminta siswa untuk emlakukan gerak yang diarahkan oleh peneliti sebagai bentuk pemanasan. Sebelum masuk ke inti materi, peneliti mengulas Kembali mengenai materi sebelumnya. Selanjutnya peneliti memperlihatkan media gambar binatang gajah, kelinci, dan burung. Peserta didik diminta untuk berpendapat mengenai gambar binatang yang diperlihatkan. Berbagai gagasan dikemukakan peserta didik mengenai pertanyaan dari peneliti. Setelah itu peneliti meminta peserta didik untuk berdiri dan melakukan gerak secara

bersama-sama sesuai dengan imajinasi siswa terhadap gambar binatang yang diperlihatkan. Berbagai gagasan dikemukakan oleh peserta didik dan menyesuaikan dengan ruang dan level gerakannya. Kemudian peneliti meminta 3 orang peserta didik untuk memperagakan gerak yang sudah dilakukan sebelumnya di depan kelas dan terbagi menjadi 3 kelompok dimana setiap kelompok melakukan gerakan dengan media gambar yang berbeda.

Pada akhir pembelajaran siswa diberikan kesempatan untuk menceritakan pengalaman pembelajaran pada pertemuan ini, siswa mengemukakan pendapat dan pengalamannya ketika bergerak menyerupai dengan gerakan binatang yang. Selain itu, peneliti juga memberikan makna dan menarik Kesimpulan serta menutup pembelajaran



Gambar 2. Kegiatan Siswa Mengeksplorasi Gerak

Pertemuan 3: Materi Unsur Tenaga dalam Tari

Pada pertemuan ketiga ini dilakukakan pada hari Kamis, tanggal 16 Mei 2024 dengan materi unsur gerak pada tari yang terdiri dari kuat, sedang, dan lemah dengan menggunakan gambar binatang gajah, monyet, dan kura-kura sebagai media pembelajaran. Kegiatan awal pada pertemuan ini yakni salam pembuka, berdoa, dan absensi.

Kegiatan selanjutnya yakni siswa diminta untuk membentuk lingkaran sambil berdiri, lalu seluruh siswa diminta untuk melakukan pemanasan dengan bernyanyi sambil bergerak sesuai dengan lagu yang dinyanyikan secara bersama—sama. Setelah itu, peneliti melakukan refleksi mengenai pembelajaran di pertemuan sebelumnya, dalam hal ini siswa mengemukakan dan berpendapat mengenai proses pembelajaran pada pertemuan sebelumnya. Selanjutnya peneliti meminta siswa untuk mengamati gambar binatang yang sudah peneliti siapkan, siswa diminta untuk mengemukakan pendapatnya mengenai melihat gambar binatang tersebut. Peneliti melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai jenis tenaga pada gambar binatang yang ditampilkan, siswa pun dengan paham menyebutkan unsur tenaga pada tiap hewan yang ditampilkan. Selanjutnya peneliti meminta siswa untuk bergerak seperti gajah dengan menggunakan tenaga yang kuat, bergerak seperti monyet dengan tenaga yang sedang, dalam hal ini koordinasi gerak antara tangan dan kaki sangat penting, selanjutnya gerakan dengan menggunakan tenaga kura-kura yang dimana tenaganya yakni tenaga lemah. Pada gerakan ini terdapat beberapa siswa yang masih bercanda dan mengobrol ketika memeragakan gerakannya. Selanjutnya peneliti meminta 3 siswa untuk maju kedepan untuk memperagakan gerak binatang menggunakan unsur tenaga yang diminta oleh peneliti. Setiap siswa yang sudah berani untuk maju kedepan mendapatkan apresiasi dari teman-temannya.

Pada akhir pembelajaran siswa diberikan kesempatan untuk menceritakan pengalaman pembelajarannya pada pertemuan ketiga ini, berbagai pendapat dari siswa dikemukakan, dan diakhiri oleh peneliti memberikan kesimpulan serta menutup pembelajaran



Gambar 3. Kegiatan Siswa Memperagakan Gerak Menggunakan Unsur

Pertemuan 4: Materi Unsur Tari Gerak, Ruang, Level, dan Tenaga Dijadikan Satu Tari Kreatif

Pada pertemuan terakhir ini dilakukan pada hari jum'at pada tanggal 17 mei 2024. Pada pertemuan ini menggunakan media audio untuk melakukan gerak secara bersama-sama mengenai gerakan yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Kegiatan awal yang dilakukan pada pertemuan ini yakni salam pembuka, berdoa, dan melakukan presensi mengenai siswa yang tidak hadir. Pertemuan ini merupakan pertemuan post-test yang akan dilakukan oleh peneliti.

Kegiatan awal yang dilakukan sama dengan pertemuan sebelumnya yakni peneliti meminta siswa untuk melakukan pemanasan dengan bergerak sesuai dengan lagu yang dinyanyikan. Sebelum melakukan kegiatan menari secara bersamaan, peneliti melakukan refleksi dengan bertanya mengenai gerak yang sudah dipelajari pada beberapa pertemuan sebelumnya, peneliti juga meminta siswa untuk bergerak sesuai binatang yang disebutkan menggunakan unsur ruang, tenaga, dan level. Selanjutnya siswa berlatih dengan bimbingan peneliti untuk memperagakan tarian sebelum dengan iringan music. Dalam hal ini beberapa siswa masih harus dibimbing oleh peneliti, siswa belum bisa menampilkan tarian tanpa bimbingan, hal ini dikarenakan waktu berlatih siswa yang terbatas dan mengingat jika tujuan dari penelitian ini yakni bukan untuk menampilkan tarian tetapi untuk meningkatkan motorik kasar siswa.

Pada akhir kegiatan peneliti mengajak siswa untuk berdiskusi mengenai makna pembelajaran dalam mengadaptasi gerakan binatang yang telah dilakukan, dimana siswa belajar table mengenal jenis-jenis binatang serta mengenal unsur tari sesuai dengan materi pembelajarannya. Selain itu, siswa juga diberi kesempatan untuk memberikan pendapat mengenai tarian yang sudah mereka lakukan. Sebagian besar siswa merasa senang setelah mengikuti pembelajaran. Selanjutnya peneliti menarik kesimpulan dan menutup kegiatan pembelajaran.



Gambar 4. Kegiatan siswa melakukan menari menggunakan unsur tari

3.1.3. Kondisi Setelah Diterapkan Tari Kreatif

Setelah diadakan posttest terdapat peningkatan motorik kasar pada siswa dengan menggunakan metode tari kreatif yang diterapkan pada pembelajaran di kelas. Adapun data skor yang diperoleh oleh siswa setelah dilakukakn treatment, sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Skor Posttest

No.	Insial	Jumlah skor
1	AN	39
2	AL	40
3	AFA	43
4	AO	37
5	ASA	44
6	CAM	42
7	DMP	37
8	AES	33
9	FAN	40
10	KHAM	44
11	IP	39
12	MIN	39
13	JR	40
14	CKP	34
15	KE	44
16	NAF	40
17	JPRP	39
18	RHA	39
19	RPT	39
20	RAA	33
21	TSA	39
22	URN	40
23	NA	33
24	WS	40
25	YU	33
26	ZRR	44
Total		1.014
Rata-rata		39

Dari data diatas, menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan yang terjadi ketika dilakukan pretest dan posttest. Nilai tertinggi pada skor pretest yakni 25 dan skor terendah yakni 14 dengan rata-rata skor 17,61. Selanjutnya jika saat setelah dilakukan treatment skor tertinggi skor yakni 32 dan skor terendah yakni 21 dengan rata-rata skor 27,11. Hal ini menunjukkan terjadinya peningkatan aspek motorik kasar setelah diterapkannya metode tari kreatif pada pembelajaran anak usia dini.

3.1.4. Penyajian Analisis Statistitik

Data diuji menggunakan uji normalitas menggunakan dengan perangkat lunak IBM SPSS Statistics 26.

1. Uji Normalitas

Tabel 3. Uji Normalitas

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
PreTest	.958	26	.345
PostTest	.916	26	.306

Berdasarkan tabel diatas diketahui uji normalitas (Shapiro-Wilk) dengan jumlah sampel <50 maka didapatkan Sig. sebesar $0,345 > 0,05$ untuk pre-test dan untuk post-test $0,306 > 0,05$. Dengan adanya nilai yang lebih besar dari 0,05 maka data pre-test dan post-test berdistribusi normal.

2. Uji T

Tabel 4. Uji T

Test	n	Statistika deskriptif	Paired T-Test		
		M (Std. D)	t	df	Sig. (2-tailed)
Pretest	26	1.45	-19.792	25	.000
Posttest	26	2.26			

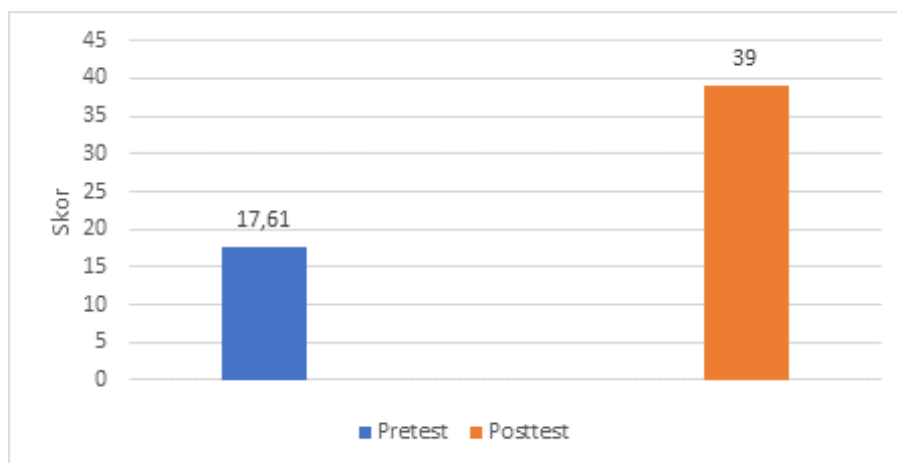
3.2. Pembahasan

Pembelajaran tari di PAUD Al-Fida Kabupaten Bandung Barat bertujuan untuk meningkatkan motorik kasar anak usia dini. Dalam penelitian ini, peneliti mengamati proses pembelajaran tari di kelas yang dilakukan dengan metode demonstrasi oleh pendidik menggunakan referensi dari YouTube. Namun, metode demonstrasi ini dianggap kurang efektif karena memerlukan persiapan yang matang dan kreativitas dari guru dalam menyampaikan materi, seperti yang diungkapkan oleh Alam (2017). Selama proses pembelajaran, peneliti menemukan bahwa anak-anak kurang antusias dan tidak memahami makna gerakan yang dilakukan, sehingga beberapa dari mereka tidak fokus dan memerlukan arahan lebih dari guru. Hal ini menunjukkan bahwa metode yang digunakan kurang maksimal. Pembelajaran untuk anak usia dini sebaiknya lebih ditekankan pada pendekatan *child center*, yang mengutamakan penghargaan dan pemberian layanan secara individual sesuai dengan karakteristik anak (Balai Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini & Makassar, 2013). Perkembangan motorik kasar adalah salah satu indikator penting dalam tumbuh kembang anak, dimana kemampuan gerak berkembang secara bertahap dari sederhana ke kompleks (Fitriani dan Adawiyah, 2018). Penelitian ini dilakukan dalam empat pertemuan dengan alur pembelajaran sebagai berikut (Gilbert, 2002): pemanasan, eksplorasi konsep, pengembangan kemampuan, membuat, dan pendinginan. Untuk meningkatkan motorik kasar pada anak usia dini, peneliti akan memperbaiki metode pembelajaran tari dengan menerapkan tari kreatif yang mengadopsi gerakan-gerakan binatang. Metode ini diharapkan dapat memperkuat stimulus dan respons anak, sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan dan tidak membosankan (Riadi dan Agus, 2018).

Pemberian treatment dalam pembelajaran tari kreatif di PAUD Al-Fida menunjukkan perubahan signifikan pada motorik kasar siswa. Selama proses treatment, siswa menjadi lebih aktif dan percaya diri dalam bergerak sesuai arahan. Pembelajaran dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan, masing-masing 30-40 menit, sesuai dengan prinsip belajar sambil bermain (Baan, dkk. 2020). Media gambar berbagai jenis binatang digunakan sebagai materi, yang dapat merangsang perkembangan kemampuan dasar anak (Safitri, dkk. 2020). Proses pembelajaran mengikuti langkah-langkah pendekatan tari kreatif dari Gilbert (2002), dimulai dari pemanasan dengan bernyanyi dan bergerak, eksplorasi konsep gerak sesuai gambar binatang, pengembangan kemampuan gerak, pembuatan gerakan sesuai arahan, dan pendinginan dengan evaluasi. Dengan pendekatan ini, siswa dapat mengembangkan motorik kasar mereka secara signifikan.

Pada pertemuan pertama, beberapa aspek motorik kasar siswa masih kurang berkembang, seperti melompat ke arah kanan dan kiri, menggelengkan kepala, dan koordinasi gerakan tangan dan kaki. Beberapa siswa masih malu dan pasif dalam pembelajaran. Pada pertemuan kedua, siswa mulai lebih percaya diri dan gerakan mereka lebih jelas, meski masih ada yang kurang bersemangat. Pada pertemuan ketiga, gerakan siswa semakin konsisten dan jelas, terutama dalam memperagakan gerakan dengan tenaga yang berbeda. Pada pertemuan keempat, siswa sudah sangat percaya diri dan gerakan mereka sangat jelas dan baik, seperti berjalan maju, mundur, dan melompat. Metode pembelajaran tari kreatif menekankan keaktifan seluruh peserta didik, sehingga manfaatnya dirasakan langsung oleh siswa dan guru. Tari kreatif juga dapat menjadi alat untuk perdamaian, meningkatkan rasa percaya diri, memecahkan masalah, mengungkapkan perasaan, menghargai sesama individu. (Gilbert, 2002).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aspek motorik kasar siswa di PAUD Al-Fida tidak merata. Pada gerak lokomotor, terdapat peningkatan signifikan, sedangkan gerak manipulatif masih memerlukan bimbingan. Gerakan lokomotor seperti berjalan dan melompat menunjukkan perbedaan signifikan sebelum dan sesudah treatment pembelajaran tari kreatif. Menurut Pangrazi & Dauer (dalam Muslihin, 2018), gerak lokomotor adalah gerakan tubuh dari satu tempat ke tempat lain. Sebelum treatment, banyak siswa bingung membedakan arah lompatan, tetapi setelah treatment, gerakan mereka lebih terarah dan yakin. Peningkatan ini dikarenakan stimulus yang diberikan melalui gambar binatang dan pengalaman langsung siswa. Hal ini dikarenakan perolehan data hasil posttest peserta didik menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan jika dibandingkan dengan evaluasi sebelumnya pada hasil pretest. Seperti yang terlihat pada grafik di bawah ini:



Grafik 1. Perbandingan Pretest dan Posttest

Perbandingan dapat terlihat jelas pada grafik diatas yang menunjukkan rata-rata skor pretest sebesar 17,61 meningkat 21,9 menjadi 39 pada hasil posttest. Berdasarkan beberapa pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran tari kreatif dapat meningkatkan motorik kasar pada anak usia dini dalam proses pembelajaran tari. Hal tersebut dapat terlihat dari perolehan pada rata-rata skor post-test yang telah mengalami perkembangan secara signifikan apabila dibandingkan dengan pencapaian pada saat pretest.

Tabel 5. Perbandingan data pretest dan posttest

No.	Nama	Pretest	Posttest	D	D ²
1	AN	17	39	22	484
2	AL	19	40	21	441
3	AFA	24	43	19	361
4	AO	17	37	20	400
5	ASA	22	44	22	484
6	CAM	21	42	21	441
7	DMP	16	37	21	441
8	AES	14	33	19	361
9	FAN	17	40	23	529
10	KHAM	21	44	23	529
11	IP	17	39	22	484
12	MIN	16	39	23	529
13	JR	18	40	22	484
14	CKP	14	34	20	400
15	KE	21	44	23	529
16	NAF	18	40	22	484
17	JPRP	17	39	22	484
18	RHA	16	39	23	529
19	RPT	17	39	22	484
20	RAA	14	33	19	361
21	TSA	18	39	21	441
22	URN	17	40	23	529
23	NA	14	33	19	361
24	WS	18	40	22	484
25	YU	14	33	19	361
26	ZRR	21	44	23	529
Jumlah		458	1014	556	11.944

Menentukan t hitung

$$Md = \frac{\sum D}{n} = \frac{556}{26} = 21,3$$

$$\begin{aligned} \sum x^{2d} &= \sum x^2 - \left(\frac{\sum x^2}{n} \right) \\ &= 11.944 - \left(\frac{(556)^2}{26} \right) \\ &= 11.944 - \frac{309.136}{26} \\ &= 11.944 - 11.889,8 = 54,2 \end{aligned}$$

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^{2d}}{n(n-1)}}}$$

$$= \frac{21,39}{\sqrt{\frac{54,2}{26(25)}}} = \frac{21,39}{\sqrt{\frac{54,2}{650}}} = \frac{21,39}{\sqrt{0,08}} = \frac{21,39}{0,28} = 76,39$$

Keterangan:

Md : Mean dari perbandingan pretest dan posttest

Xd : Deviasi masing-masing subjek (d-Md)

$\sum x$: Jumlah kuadrat deviasi

n : Subjek pada sampel

d.b : Ditentukan dengan n-1

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, diperoleh nilai t hitung yaitu 139,28. Untuk nilai t tabel dicari dalam tabel distribusi t dengan db = n – 1, db = 26 – 1 = 25 dan taraf signifikan a = 5%, maka t tabel = 1,708. Jadi kesimpulannya dengan menghitung perbandingan antara t hitung dengan t tabel adalah t hitung > t table 76,39 > 1.708, Maka Ha diterima dan Ho ditolak

4. KESIMPULAN

Penerapan pembelajaran tari kreatif terbukti meningkatkan perkembangan motorik kasar pada anak usia dini. Rata-rata skor pretest 17,61 meningkat menjadi 27,11 pada posttest. Sebagian besar indikator dalam penelitian ini telah terpenuhi. Perbandingan antara pretest dan posttest menunjukkan peningkatan yang signifikan, dengan skor terendah meningkat dari 14 ke 21 dan skor tertinggi dari 24 ke 32. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran tari kreatif berhasil meningkatkan kemampuan motorik kasar siswa di PAUD Al-Fida.

5. REFERENSI

- Alam, H. W. N. (2017). Peningkatan Kemampuan Memproduksi Teks Prosedur Kompleks Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi. *Diksatrasia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(1), 32. <https://doi.org/10.25157/diksatrasia.v1i1.176>
- Antara, P. A. (2015). "Pengembangan Bakat Seni Anak Pada Taman Kanak-Kanak". Volume 10. No. 1 Tahun 2015. (diunduh pada tanggal 08 Mei 2019). Tersedia pada <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jiv/article/view/3740>
- Ariani, I., Lubis, R. N., Sari, S. H., Fransisca, Y., & Nasution, F. (2022). Perkembangan Motorik Pada Anak Usia Dini Indri. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 1349–1358. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/10444/8008>
- Audina, W. D. Mariyah, Y. S., Budiman, A., & Rohayani, H. (2021). Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Pemanfaatan Media Audio Visual: Studi Eksperimen Dalam Pembelajaran Tari. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 4(2), 959–967
- Baan, A. B., Rejeki, H. S., & Nurhayati. (2020). Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Jurnal Bungamputi*, 6(0), 14–21.
- BALAI PENGEMBANGAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI, N. D. I., & MAKASSAR, (BP-PAUDNI) REGIONAL III. (2013). *Pendekatan Psikologis Dalam Meningkatkan Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligences) Pada Anak Usia Dini*.
- Desfina, Dr., M.Hum. (2008). "Tari Kreatif Untuk Mengembangkan Keterampilan Gerak Anak". *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini "Edukid"*. Bandung: PG PAUD UP
- Fitriani, R., & Adawiyah, R. (2018). Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 2(01), 25–34. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v2i01.742>
- Khairi, H. (2018). Karakteristik perkembangan anak usia dini dari 0-6 tahun. *Jurnal warna*, 2(2), 15-28.
- Masunah, J. (2012). *Tari Pendidikan*. Bandung: P4ST UPI.

- Muslihin, H. Y. (2020). Bagaimana Mengajarkan Gerak Lokomotor Pada Anak Usia Dini? *Jurnal Paud Agapedia*, 2(1), 76–88. <https://doi.org/10.17509/jpa.v2i1.24390>
- Nugraheni, T., Masunah, J., Narawati, T., Narawati, T., Karwati, U., & Santana, D. T. F. (2019). Pelatihan Pendidikan Seni Anak Bagi Guru Pendidikan Anak Usia Dini (Paud) Dan Sekolah Dasar (Sd) Di Bandung. *Jurnal Tunas Siliwangi*, x, No. x(x), 2581–0413.
- Riyadi, A. (2008). "Model Pembelajaran Tari Kreatif Untuk Meningkatkan Percaya Diri Anak Usia Taman Kanak-kanak". *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol.2, No 1. (di unduh 08 Mei 2019). Tersedia pada https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/golden_age/article/view/3864
- Safitri, A., Kabiba, K., Nasir, N., & Nurlina, N. (2020). Manajemen Pembelajaran bagi Anak Usia Dini dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1209–1220. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.811>
- Suyadi. 2010. Psikologi Belajar Pendidikan Anak Usia Dini. Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Madani.